
Peran Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

**M. Fani Burhan Firmansyah, Ardila Tiwi Puspita Sari, Nazala
Syifaus Shudur, Aang Kunaepi**
UIN Walisongo, Semarang, Indonesia

E-mail: firmansyahfani49@gmail.com , aang_kunaepi@walisongo.ac.id,
ardilatiwi05@gmail.com, shudur44@gmail.com

***Abstract.** This research discusses the role of social media in increasing motivation to learn Islamic religious education. This research aims to examine the role of social media in increasing motivation to learn Islamic Religious Education among students. This research uses qualitative methods with literature studies. The research results show that social media has a significant influence in increasing motivation to learn Islamic Religious Education. Through platforms such as Facebook, Instagram, and YouTube, students have easy access to various educational content, discussions, and communities that strengthen their understanding and interest in Islamic Religious Education material. Apart from that, social media also provides opportunities for teachers to deliver material creatively and interactively, facilitating more interesting and inspiring learning. However, there are challenges such as the risk of invalid information and excessive use of social media. Therefore, a wise approach is needed in using social media to increase motivation to learn Islamic Religious Education, by strengthening education about social media criticism. It is hoped that this research can provide useful insights for the development of effective educational strategies in the context of using social media to increase learning motivation for Islamic Religious Education.*

***Keywords:** Social Media, Motivation, Learners*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang peran media sosial dalam peningkatan motivasi belajar Pendidikan agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di kalangan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Melalui platform-platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, siswa memiliki akses mudah ke berbagai konten edukatif, diskusi, dan komunitas yang memperkuat pemahaman dan minat mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, media sosial juga memberikan peluang bagi guru untuk menyampaikan materi secara kreatif dan interaktif, memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan menginspirasi. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti risiko informasi yang tidak valid dan penggunaan media sosial yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijak dalam penggunaan mediasosial untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, dengan memperkuat edukasi tentang kritik media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan strategi pendidikan yang efektif dalam konteks penggunaan media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Sosial Media, Motivasi, Peserta didik

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini dunia mengalami perkembangan yang cepat dan mendalam dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan yang pesat itu meliputi; Ekonomi, Budaya, Lingkungan, Kesehatan, Pendidikan, dan Teknologi (media sosial). Perkembangan ini memunculkan tantangan dan inovasi yang baru, Terutama pada bidang teknologi. Teknologi sendiri merupakan aspek yang sangat pesat dalam perkembangannya, bisa kita lihat pada kegiatan-kegiatan sehari, kita lebih seering menggunakan media sosia (Dwistia et al., 2022). Menurut data yang diambil dari (Rizaty, 2024) jumlah pengguna aktif media sosial pada januari 2024 adalah 139 juta orang jumlah tersebut setara dengan 49,9% dari populasi didalam negeri. Kehadiran media sosial memberikan banyak dampak pada manusia baik dampak positif maupun negatif terlebihperubahan sosial pada diri kita (Fitri, 2017). Dengan media sosial kita juga bisa cepat dalam mengetahui berita ter-update, Tapi kita juga harus bijak dalam penggunaan media sosial karena media sosial juga bisa memberikan dampak negatif.

Seiring berkembangnya teknologi yang pesat, Pendidikan juga mengalami perkembangan yang pesat, baik dari sarana belajar, kurikulum, metode pengajaran, sampai tehnik pengajaran. Pada abad 21 teknologi dan informasi secara bertahap semakin menonjol terutama pada dunia pendidikan. Beberapa studi mengakui pembelajaran secara kolaboratif yang didukung dengan media sosisal merupakan pembelajaran yang efektif serta dengan teknologi informasi itu siswa dapat langsung mengakses berbagai informasi pendidikan secara cepat (Erland Hamzah, 2015). Begitu juga dalam pendidikan agama islam, dengan media sosial kita dapat mengakses beberapa kajian islami yang ada pada media sosial agar kita bisa menambah wawasan yang belum kita dapat saat pembelajaran formal dilaksanakan, karena terrkadang guru tidak cukup dalam menyampaikan materi atau pelajaran dikarenakan waktunya sudah habis.

Pendidikan yang modern dan maju ini guru juga dituntut agar bisa memanfaatkan media sosial dan terus berinovasi dalam pembelajaran. Dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan saat pelajaran berlangsung (Yudhistira et al., 2020). Bisa dilihat peserta didik saat ini kebanyakan tergolong dari generasi-Z. Generasi-Z merupakan generasi yang dekat dengan dunia teknologi digital. Oleh karena itu, media sosial bisa dijadikan sarana media pembelajaran bagi peserta didik (Antoni, 2018). Dengan adanya Media sosial suasana pembelajaran semakin inovatif dan menarik. Semua itu juga untuk memberikan motivasi belajar siswa dalam berbagai bidang terutama dalam pendidikan agama islam. Motivasi belajar sangatlah penting bagi siswa, karena dengan adanya

motivasi belajar siswa semakin gampang dalam menerima ilmu pengetahuan.

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil atau prestasi terbaik mereka (Pujadi, 2007). Motivasi belajar harus ada pada pribadi diri siswa. Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa tidak akan berkembang dan tidak akan berbuat apa-apa. Karena dengan motivasi belajar siswa mempunyai dorongan atau rangsangan yang menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu dan selalu ingin mengetahui hal-hal baru. Oleh karena itu, penelitian kali ini penulis tertarik untuk menulis dan membahas bagaimana peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar terutama dibidang pendidikan agama islam dan juga mengetahui bagaimana konsep motivasi belajar pendidikan agama islam serta dampak dari media sosial dalam pengembangan motivasi belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Kartiningrum, 2015). Pengumpulan data ini diperoleh dari artikel, buku, dan jurnal terdahulu untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai peningkatan motivasi belajar pendidikanagama islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi motivasi belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* berarti dorongan atau menggerakkan (Pramesti, n.d.). Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy changge within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2008). Menurut Hasibuan, motivasi juga berasal dari kata dasar "motif", yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, atau perangsang, keinginan, dan kekuatan yang mendorong seseorang untuk bekerja (Khaliq, 2013). Padadasarnya semua tindakan manusia, baik disadari maupun yang tidak disadari itu bertujuan untuk menjaga keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan muncul suatu dorongan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut. Motivasi sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang siswa dalam belajarnya. Jika seorang siswa mempunyai motivasi yang kuat, maka

tingkat keberhasilannya semakin tinggi. Dan jika motivasinya lemah maka tingkat keberhasilannya juga rendah (Dalyono, 2015). Oleh karena itu, motivasi belajar harus berasal dari dalam diri sendiri, dengan selalu memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai tujuan yang tepat. Dan selalu memegang tekad yang bulat serta optimis dalam menggapai tujuan tersebut.

a. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan suatu hal terutama pendidikan ada beberapa macam. Menurut Hadari dalam (Khaliq, 2013) motivasi terbagi menjadi dua macam, *pertama* motivasi intrinsik, yang *kedua* motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada dalam setiap diri individu untuk melakukan sesuatu, dan tidak perlu dirangsang dari luar karena dorongan itu akan muncul dengan sendirinya atau tidak memerlukan motivasi yang berasal dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangatlah penting terutama dalam hal belajar sendiri. Individu yang tidak mempunyai motivasi intrinsik akan sangat sulit untuk melakukan belajar terus-menerus. Sedangkan individu yang mempunyai motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam belajar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ada atau timbul dari luar individu. Artinya, motivasi ini muncul karena adanya perangsang dari luar. Pada motivasi ini, individu menempatkan motivasi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan belajarnya dari luar faktor-faktor situasi belajar atau diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, anak didik semangat belajar karena ingin mendapatkan hadiah, kehormatan, pujian, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik bersifat simulasi positif dari luar diri individu, sehingga motivasi ini tergantung dari kondisi simulasi positif tersebut (Harmalis, 2019).

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik. Karena seorang individu belajar dengan penuh semangat tanpa tujuan yang berasal dari luar belajar itu, dan individu itu mempunyai kesadaran untuk belajar yang akan menjadikannya semakin mengetahui banyak hal. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar faktor belajar. Motivasi ini bisa saja menjadikan semangatnya menurun karena tujuannya sudah tercapai.

b. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Motivasi berfungsi secara strategis dalam proses belajar seseorang. Tidak ada orang yang belajar tanpa motivasi. Agar peran motivasi dalam pendidikan dapat dioptimalkan, prinsip-prinsip motivasi dalam pendidikan harus diketahui dan diterapkan dalam kegiatan belajar. Berikut beberapa prinsip motivasi belajar;

1. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang harus memiliki motivasi yang mendorongnya untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis untuk menyukai suatu hal, belum sampai melakukannya. Namun, minat adalah dorongan untuk belajar. Minat adalah potensi psikologi yang dapat digunakan untuk menggali dorongan. Seseorang yang sudah termotivasi untuk belajar akan melakukan aktivitas tersebut dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi dianggap sebagai pendorong yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Anak didik membutuhkan perhatian, penghargaan, status, ketenaran dan lainnya merupakan kebutuhan yang wajar. Semua orang dapat memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar termasuk teman, keluarga, serta guru. Guru merupakan orang yang memegang peran utama dalam proses belajar-mengajar siswa (Sanjani, 2020). Guru harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, yang mana bisa dapat memancing semangat anak didik untuk menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

3. Motivasi berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Setiap anak didik senang mereka diberipujian dan tidak suka jika diberi hukuman. Memuji anak didik berarti memberi apresiasi atas apa yang telah mereka kerjakan. Hal ini akan memberikan semangat kepada anak didik untuk meningkatkan belajarnya. Meskipun, hukuman juga dapat memicu semangat belajar anak didik, tapi masih lebih baik dalam memberidorongan itu berupa pujian. Tetapi pujian yang diberikan harus pada tempat yang tepat.

4. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar akan selalu yakin bisa menyelesaikan pekerjaan. Mereka yakin belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasil dari belajar akan berguna tidak hanya hari ini, tetapi juga dihari mendatang (S. Rahman, 2021).

Konsep Motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam

Menurut perspektif Islam, seseorang sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, sehingga mereka dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan. Menurut Hadits Rasulullah SAW, "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim*" (HR. Baihaqi), menuntut ilmu tidak membedakan siapa pun, laki-laki maupun perempuan. Hadits di atas jelas menunjukkan bahwa agama Islam ingin menekankan bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi adalah hal yang baik dan harus dilakukan (Harmalis, 2019). Di hadits yang lain Rasulullah menjelaskan "*Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.*" (HR. Muslim). Dari hadits ini bisa kita pahami bahwa menuntut ilmu sangatlah penting, dan kita harus menata niat dalam mencari ilmu, menuntut ilmu hanya karena ingin mengetahui hal-hal yang menuju pada Allah SWT. Artinya, kita murni menuntut ilmu untuk diri kita menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi hamba yang taat, bukan untuk mencari duniawi. Karena hakikatnya jika kita menuntut ilmu karena akhirat maka urusan-urusan duniawi akan ikut dengan sendirinya. Dengan penjelasan hadits di atas seharusnya seseorang harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu.

Dalam pendidikan agama islam, motivasi belajar bukanlah upaya dorongan untuk mencapai prestasi akademis saja, melainkan juga menjadi bagian integral dari perjalanan spritual dan pengembangan karakter. Setiap hal yang dilakukan dengan niat yang baik menurut islam adalah ibadah. Oleh karena itu, motivasi belajar dipandang sebagai bentuk ibadah karena siswa belajar dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengembangkan akal, dan memahami kebijaksanaan-Nya yang terkandung dalam ilmu pengetahuan.

Agama islam sangat memuliakan orang yang menuntut ilmu. Oleh karena itu, menekankan bahwa orang yang berilmu akan dihormati dan dimuliakan di sisi Allah SWT, seperti yang disebutkan dalam Surat Al Mujadilah ayat 11 yang artinya "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*" dan juga pada surat Azzumar ayat 9 yang artinya "... *Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui*" (Syafrizal et al., 2023). Dapat dipahami Sebagai orang Islam, jelas harus memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk terus melakukan aktivitas belajar untuk meningkatkan kualitas mereka sendiri, baik dalam hal ilmu apapun

terutama ilmu agama.

Manfaat Media Sosial Sebagai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Media sosial adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya. Para pengguna media sosial berkomunikasi dan berinteraksi, saling kirim pesan, saling berbagi dan membangun jaringan. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial (Faqihatin, 2021). Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi-teknologi web berbasis internet yang memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi, berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas belajar dan ketertarikan di dalam jaringan individu masing-masing orang (Kamila, 2019). Kemajuan teknologi tentu akan mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan, baik yang berkaitan dengan masalah penyelenggaraan pendidikan maupun dari kemudahan dalam penyelenggaraan. Sebagaimana dikemukakan Hamalik yang kemudian dikutip Azhar Arsyad, belajar melalui pengalaman dapat membantu siswa mengembangkan keinginan dan motivasi belajar baru, serta meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Selain meningkatkan motivasi dan semangat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, mempermudah analisis dan interpretasi data, serta menyimpan informasi (Hakim & Zaini, 2022). Motivasi belajar menurut Sudirman adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Adeni & Endang, 2021). dan memberikan berbagai informasi yang lebih luas. Saat menggunakan media sosial sebagai motivasi pembelajaran agama Islam, penting untuk mengatur waktu dan memastikan penggunaan media sosial yang seimbang. Pembelajaran agama Islam perlu menghindari ketergantungan yang berlebihan kepada media sosial dan menjaga keseimbangan antara kegiatan fisik, interaksi sosial di kehidupan nyata dan penggunaan media sosial (Alamin & Missouri, 2023). Hal ini tidak mengurangi kemungkinan; Apabila pemanfaatannya dilakukan secara ideal maka lambat laun dapat meningkatkan mutu suatu ilmu pengetahuan tertentu. Beberapa manfaat media sosial untuk media pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Media sosial memungkinkan peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuannya, terutama dalam pendidikan agama Islam yang memang sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman.
2. Media sosial yang digunakan peserta didik juga memungkinkan mereka memperluas jaringan dukungan tanpa harus berkomunikasi secara langsung. Menemukan orang-

orang yang benar-benar dibutuhkan itu perlu, meski hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat. Tentu saja, tanggapan positif datang dalam beberapa bentuk komunitas online.

3. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram dapat membantu meningkatkan kualitas pekerjaan siswa, khususnya di bidang empati dan pedagogi online. Dengan demikian, media sosial untuk pendidikan tidak terlalu mempengaruhi materi pelajaran. Hal ini dapat dibagi menjadi tiga bidang yang berguna: infrastruktur, informasi, dan alat untuk membuat dan menyajikan media itu sendiri (Dwistia et al., 2022).
4. Dalam media sosial, peserta didik dapat berekspresi dan berpartisipasi dalam sebuah bidang dialog melalui media sosial.
5. Peserta didik butuh interaksi dan koneksi dengan orang-orang dari latar belakang berbeda (Hafsah, 2018).

Media sosial memainkan peran besar dalam pendidikan. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan semakin banyaknya metode yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yang banyak menggunakan media pembelajaran media sosial. Pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Pemanfaatan media pembelajaran adalah bagian yang harus diperhatikan oleh peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik perlu mempelajari dengan memilih dan menetapkan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dilaksanakan secara optimal dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran (Dwistia et al., 2022).

Dampak Media Sosial dalam Pengembangan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Teknologi ini mengubah cara orang mengetahui satu sama lain, membaca dan berbagi berita, dan mencari informasi dan konten. Saat ini, ada ratusan saluran sosial media yang beroperasi di seluruh dunia, dengan tiga utamanya adalah Facebook, LinkedIn, dan Twitter (Wibisino & Mulyani, 2019). Namun tidak hanya itu, Masih banyak lagi saluran teknologi yang telah memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan saluran baru bagi interaksi, kreativitas, dan ekspresi diri. Dengan demikian, cakupan dan pengaruh media sosial telah menciptakan pengalaman belajar yang semakin kaya dan dinamis bagi peserta didik.

Ada beberapa dampak positif dan dampak negatif media sosial: Dampak Positif :

1. Meningkatkan jaringan pertemanan. Karena dapat memengaruhi motivasi belajar

seseorang dengan adanya dukungan sosial dari teman-teman dapat memberikan dorongan dan semangat tambahan dalam mengejar tujuan belajar.

2. Remaja menggunakan situs jejaring sosial untuk menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati. Misalnya, memperhatikan temannya yang berulang tahun, berkomentar tentang foto, video, dan status teman, dan mempertahankan hubungan persahabatan meskipun tidak dapat bertemu secara langsung (Gani, 2020).
3. Jarak dan waktu bukan lagi masalah Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.
4. Biaya lebih murah bila dibandingkan dengan media lainnya, bisa menjadi faktor motivasi belajar bagi banyak orang, terutama mereka yang memiliki keterbatasan finansial namun tetap ingin mengakses pendidikan atau informasi secara efektif (Istiani & Islamy, 2020).

Dampak Negatif:

1. Depresi. Depresi dapat mengurangi minat dan energi yang dibutuhkan untuk belajar, membuat siswa merasa malas atau kehilangan semangat untuk menghadapi tugas-tugas akademis.
2. Kecanduan. Hal ini dapat mengganggu fokus dan konsentrasi siswa dalam proses belajar. Siswa mungkin menjadi kurang produktif, karena lebih memilih untuk memeriksa media sosial daripada menyelesaikan tugas-tugas akademis.
3. Tidak Dapat Mengontrol Diri. Pengguna media sosial yang kecanduan dianggap di luar kendali. Siswa yang mengalami kecanduan parah memiliki tingkat kontrol diri yang lebih rendah, diantaranya dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial.
4. Meningkatnya dampak penipuan, pencemaran nama baik/eksploitasi, kejahatan seksual (pornografi), judi online, dan kejahatan lainnya yang sangat marak terjadi.
5. Peserta didik biasanya lebih malas dalam belajar. Siswa cenderung menjadi lebih malas karena teralih oleh konten yang menghibur namun kurang mendukung proses pembelajaran.
6. Banyak remaja yang kecanduan menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu, sehingga mengurangi produktivitas dan emosi sosial antar remaja semakin berkurang.
7. Membuat waktu terbuang sia-sia. Siswa terlalu terpaku pada konten yang kurang bermanfaat atau menghabiskan waktu berlebihan untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, siswa cenderung kehilangan fokus dan semangat untuk belajar.

8. Menambah tingkat pengeluaran. Hal ini dapat mengakibatkan stres finansial dari tujuan belajar yang seharusnya diutamakan. Dapat mengakibatkan siswa mungkin kehilangan fokus dan semangat untuk belajar siswa karena terlalu terpaku pada aspek konsumtif dari media sosial.
9. Sulit berkonsentrasi saat belajar. Siswa akan mengalami gangguan yang disebabkan oleh penggunaan media sosial, seperti notifikasi yang terus-menerus, perasaan ingin memeriksa sosial media, atau adanya tekanan dari lingkungan virtual untuk terus aktif online, dapat mengganggu fokus siswa dan konsentrasi siswa saat belajar.
10. Ancaman terhadap kesehatan. Ketika siswa terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar media sosial, resiko terhadap kesehatan fisik dan mental dapat meningkat. Misalnya, kurangnya aktivitas fisik yang seimbang karena terlalu lama duduk di depan layar (M. Rahman et al., 2023).

Dampak positif dan negatif hanya saja tergantung bagaimana sikap siswa dalam menggunakannya. Jika siswa menggunakan sosial media untuk hal-hal yang baik maka akan berdampak positif, namun jika siswa menggunakan untuk hal-hal yang tidak baik atau kejahatan maka akan berdampak negatif, contohnya jika sosial media digunakan untuk membuat pertemanan dengan pembicaraan mengenai diskusi pelajaran maka hal tersebut akan memberikan sisi positif, dengan berteman secara publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat siswa mudah menyelesaikan mata pelajaran yang dijadikan tugas, maka akan berdampak positif. Apabila siswa menggunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak baik dan tidak bermanfaat, maka akan berdampak negatif. Dampak media sosial terhadap prestasi siswa sendiri sangat berpengaruh dikarenakan di era saat ini semua serba digital sehingga belajar dan kuliah juga menggunakan media sosial. Peserta didik menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi seputar pengetahuan dan juga mempermudah dalam mengerjakan tugas (Nasiruddin & Rapa', 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi yang berasal dari luar individu disebut sebagai motivasi ekstrinsik. Dalam kasus ini, individu menempatkan motivasi sebagai dorongan untuk mencapai tujuan pendidikannya tanpa mempertimbangkan apa yang mereka pelajari atau apa yang mereka pelajari. Media sosial adalah jenis media online yang memungkinkan interaksi sosial dan merupakan evolusi dari teknologi web berbasis internet yang memungkinkan setiap orang berpartisipasi dan berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas belajar, dan ketertarikan di dalam jaringan orang lain. Selain itu, media sosial membantu siswa belajar secara mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri kepada mereka terhadap proses belajar mereka. Namun ada tantangan seperti informasi risiko yang tidak valid dan penggunaan media sosial yang berlebihan juga perlu diatasi. Diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam penggunaan media sosial untuk memastikan bahwa pengaruhnya terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam tetap positif dan produktif.

Dengan memperhatikan manfaat dan tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi yang besar untuk menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan yang tepat dan kesadaran akan risiko terkait, media sosial dapat menjadi sarana yang berharga dalam memperkuat pemahaman dan identitas keagamaan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan. Tantangan seperti bahaya informasi palsu dan penggunaan media sosial yang berlebihan juga perlu diatasi. Untuk memastikan bahwa pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam tetap positif dan efektif, diperlukan pendekatan yang bijak dalam penggunaan media sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Adeni, S., & Endang, A. (2021). Media Sosial sebagai Sarana Belajar dan Motivasi ke-Islaman bagi Mahasiswa di Kota Bengkulu. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.10023>
- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84–91. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>
- Antoni, D. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan. *Media of Social Media Utilization as a Learning at High*, 1, 64–70.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi pendidikan* (Kedelapan). Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar* (Kedua). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Erland Hamzah, R. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/89/43>
- Faqihatin, F. (2021). Peran Media Sosial dalam Menunjang Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Karakter Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4254–4262. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.865>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
- Hafsah, S. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Muhammadiyah Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta, 140.
- Hakim, M. I., & Zaini, M. (2022). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 376–387.
- Harmalis. (2019). Motivasi belajar dalam perspektif islam. *Journal of Counseling & Development*, 01(01), 51–61.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Kamila, H. P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Al-Wahab Jakarta.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Khaliq, A. (2013). Konsep motivasi dalam pendidikan islam. *Jurnal UIN Antasari*.
- Nasiruddin, F. A., & Rapa', L. G. (2022). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(April), 188–193.
- Pramesti, M. W. (n.d.). Motivasi: Pengertian, proses dan arti penting dalam organisasi.
- Pujadi, A. (2007). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia, 3.

- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo*, November, 289–302.
- Rizaty, M. A. (2024). Data jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada 2024. *DataIndonesia.Id*.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Syafrizal, Khairi, Z., Habibah, S., & Efendi, Y. (2023). Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(2), 109–116.
- Wibisino, T., & Mulyani, Y. S. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pelajar Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.690>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>